

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melaksanakan Hidroterapi Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi

Nuriyah Yuliana¹, Christiana Arin Proborini²

¹STIKes Mitra Husada Karanganyar, nuriyah_yuliana@yahoo.com, 083866169903

² STIKes Mitra Husada Karanganyar, christianaarin123@gmail.com, 082220021680

Abstrak

Penanganan terapi herbal, terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi, terapi tertawa, akupunktur, akupresur, aromaterapi, refleksiologi, dan hidroterapi. Dukungan keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit. Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan hidroterapi untuk menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yang menggunakan studi observasional analitik, dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. sampel yang diambil dari seluruh total anggota populasi yaitu berjumlah 60 responden. Analisis data menggunakan chi-square test. Hasil uji statistic hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam melaksanakan hidroterapi pada lansia penderita hipertensi didapat nilai *p-value* < 0.05 yaitu 0.011 yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam melaksanakan hidroterapi pada lansia penderita hipertensi. Setiap keluarga harus memberikan dukungan kepada anggota keluarganya khususnya lansia yang akan melakukan proses terapi penyakit hipertensi agar semangat dalam proses mengikuti terapi dan mencegah agar tidak terjadi komplikasi.

Kata kunci: dukungan keluarga, hidroterapi, kepatuhan, lansia

Abstract

*This Handling hypertension can be done with complementary therapy. Methods of complementary therapy can be done with herbal therapy, nutritional therapy, progressive relaxation, meditation, laughter therapy, acupuncture, acupressure, aromatherapy, reflexology, and hydrotherapy. Family support has a positive effect on controlling the disease. Family support will help increase knowledge about hypertension and provide motivation. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and compliance with hydrotherapy to reduce blood pressure in elderly people with hypertension. This research is a type of quantitative research, which uses an analytic observational study, with a cross-sectional research design. The sampling technique was purposive sampling. samples were taken from all members of the total population, namely 60 respondents. Data analysis using chi-square test. The statistical test results for the relationship between family support and adherence in carrying out hydrotherapy in elderly people with hypertension obtained a *p-value* < 0.05, namely 0.011, which means that there is a relationship between family support and adherence in carrying out hydrotherapy in elderly people with hypertension. Every family must provide support to their family members, especially the elderly who will carry out the hypertension therapy process so that they are enthusiastic about the process of participating in therapy and prevent complications from occurring*

Keywords: family support, hydrotherapy, adherence, elderly

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi, juga dikenal sebagai “*the silent killer*” karena pasien sering tanpa keluhan. Di Indonesia, hipertensi adalah penyebab utama gagal ginjal, stroke, dan penyakit jantung. Ini adalah masalah besar bagi semua orang, tidak hanya di

Indonesia tetapi di seluruh dunia karena merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, dan stroke. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Menurut data *World Health Organization*

Alamat Korespondensi Penulis:

Nuriyah Yuliana

Email : nuriyah_yuliana@yahoo.com

Alamat:

STIKes Mitra Husada Karanganyar, Jl. Brigjen Katamso Barat, Gapura Papahan Indah, Papahan, Tasikmadu, Karanganyar, Jawa Tengah, Kode Pos 57722

(WHO) tahun 2015, sekitar 1,13 Miliar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia didiagnosa dengan penyakit ini [1]. Diproyeksikan pada tahun 2025, prevalensi hipertensi akan terus meningkat pesat, dengan sekitar 29% orang dewasa menderita hipertensi. Sekitar 8 juta orang meninggal setiap tahun karena hipertensi, dengan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, tempat sepertiga populasi menderita hipertensi [2]. Dari 1,7 juta kematian di Indonesia, faktor risiko kematian termasuk tekanan darah (hipertensi) sebesar 23,7%, hiperglikemia sebesar 18,4%, merokok sebesar 12,7%, dan obesitas sebesar 7,7%, menurut laporan *Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME)* tahun 2017[1].

Menurut Riset Kesehatan Dasar, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, naik dari 25,8% pada Riskesdas 2013. Hanya 1/3 kasus hipertensi yang terdiagnosis, dan sisanya tidak. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke empat untuk kasus hipertensi [3]. Jawa Tengah, di mana 35 kabupaten termasuk Karanganyar, memiliki tingkat hipertensi tertinggi sebesar 40,67% dari total populasi [4]. Dari 34,1% orang yang menderita hipertensi, 8,8% memiliki diagnosis hipertensi, dan 13,3% tidak minum obat, dan 32,3% tidak minum obat secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penderita hipertensi tidak tahu bahwa mereka menderita hipertensi, sehingga mereka tidak menerima pengobatan. Dr. Erwinanto, Sp. JP(K), FIHA, ketua Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, menyatakan bahwa penyebab utama penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal adalah hipertensi yang tidak dikontrol [5]. Dari populasi penderita hipertensi, hanya kurang dari seperlima yang berusaha mengontrol tekanan darah mereka.

Terapi komplementer dapat digunakan untuk mengobati hipertensi. Ini dapat mencakup terapi herbal, terapi nutrisi, relaksasi progresif, meditasi,

terapi tertawa, akupuntur, akupresur, aromaterapi, refleksiologi, dan hidroterapi (Gunawan, 2014) dalam [6]. Terapi air hangat rendam kaki memiliki efek fisiologis pada tubuh, terutama pada pembuluh darah, yang membantu sirkulasi darah lancar. Terapi air hangat juga membantu jantung dan paru-paru, mengurangi encok dan rematik (Istiqomah, 2017) dalam [7]. Merendam kaki dengan air hangat juga membantu meningkatkan suhu tubuh secara keseluruhan. Setelah aktivitas, hal ini dapat membuat pikiran dan tubuh rileks, membantu pasien menghilangkan stres. Penggunaan terapi non farmakologi dinilai efektif untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Ini direkomendasikan karena metodenya sederhana, tidak membutuhkan banyak alat dan bahan, dan dapat diterapkan oleh semua pasien hipertensi [8].

Dianggap sebagai penyebab utama hipertensi, ketidakpatuhan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar [9]. Untuk pengobatan yang berhasil, bukan hanya tanggung jawab penderita; juga perlu dipertimbangkan bagaimana komponen lain mempengaruhi perilaku penderita saat melengkapi dan mengikuti pengobatannya (Hayati, 2011) dalam [10]. Faktor penderita individu, dukungan sosial, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga adalah beberapa faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan [11]. Beberapa faktor, seperti dukungan sosial, faktor lingkungan, dan dukungan keluarga, dapat menurunkan risiko hipertensi. Dukungan keluarga berpengaruh positif dalam mengendalikan penyakit. Dukungan keluarga akan meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi [12].

Dukungan keluarga merupakan komponen yang memiliki tanggung jawab yang sangat bermanfaat dan sebagai faktor yang mendorong perubahan kepatuhan. Dukungan keluarga juga merupakan

komponen yang tidak dapat dilewatkan. Keluarga adalah bagian penting dari proses mempertahankan; mereka juga bertanggung jawab untuk mencegah hipertensi di rumah dan melakukan pengawasan (Imran, 2017) dalam [13]. Pasien yang memiliki dukungan keluarga menunjukkan perawatan yang lebih baik daripada pasien yang tidak memiliki dukungan keluarga. Keyakinan tentang penyakit dan perawatannya, lupa minum obat, efek samping obat, kompleksitas pengobatan, kurangnya pengetahuan tentang penyakit dan perawatannya, masalah keuangan, psikologis, dukungan sosial dan keluarga, hubungan antara pasien dan dokter, dan kualitas hidup yang buruk adalah semua faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan terhadap terapi [9]. Secara khusus, terdapat korelasi antara menurunnya mortalitas dan bantuan keluarga yang cukup [14].

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Genggong pada bulan Februari 2022, diketahui bahwa wilayah tersebut belum memiliki posyandu lansia, sehingga lansia jarang melakukan pemeriksaan tekanan darah. Faktor lain yang menyebabkan tidak terkontrolnya tekanan darah pada lansia adalah kurangnya dukungan keluarga dalam mengawasi kesehatan lansia, terutama kepatuhan mereka dalam melaksanakan terapi untuk menurunkan tekanan darah yang diderita. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana dukungan keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan lansia dalam melaksanakan hidroterapi untuk menurunkan tekanan darah.

METODE PENELITIAN

Studi ini dirancang untuk menggunakan korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini melibatkan orang dewasa yang memiliki hipertensi. Sample penelitian yang memenuhi kriteria terdiri dari

60 responden yang tinggal di Desa Genggong Karanganyar. Dalam penelitian ini, dukungan keluarga adalah variable independen, dan kepatuhan terhadap hidroterapi adalah variable dependen. Alat ukur dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental. Instrument kepatuhan dengan indicator kemampuan mengontrol diri dan melaksanakan terapi secara teratur.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitasnya dengan *Pearson Product Moment* dan reliabilitasnya reliabilitasnya dengan *Cronbach's Alpha*. Untuk data berskala ordinal-nominal, uji Chi-Square digunakan, dengan p-value < 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Desa Genggong, Karanganyar

No	Kategori Dukungan Keluarga	f	%
1	Kurang	45	75.0
2	Cukup	15	25.0
3	Baik	0	0.0
Total		60	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang ada di Desa Genggong memiliki dukungan keluarga kategori kurang yaitu sebanyak 45 responden (75.0%), dan untuk dukungan keluarga cukup sebanyak 15 responden (25.0%).

Berdasarkan analisis yang dilakukan menginformasikan bahwa keluarga belum memberikan dukungan yang cukup kepada orang tua yang menderita hipertensi, karena ada orang tua yang belum menerima dukungan yang diharapkan dari keluarga mereka. Sehingga dalam menjalankan hidroterapi lansia kadang patuh dan kadang tidak patuh.

Keluarga adalah sumber dukungan yang penting untuk keluarga yang sehat. Keluarga adalah sistem pendukung bagi orang tua yang melakukan hidroterapi untuk menurunkan tekanan darah [15]. Menerima setiap anggota keluarga dalam situasi apa pun adalah bagian dari dukungan keluarga yang abadi [16].

Keluarga harus mendukung orang lanjut usia selama mereka masih mampu memahami betapa pentingnya dukungan ini untuk mereka sepanjang hidup mereka. Namun, seringkali orang lanjut usia tidak mampu memahami bahwa mereka mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan, tidak cukup, atau tidak perlu. Keadaan ini dapat mengganggu perawatan kesehatan yang seharusnya diberikan kepada pasien hipertensi yang lebih tua [17].

Salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), adalah dengan memberikan dukungan kepada keluarga mereka [18]. Ini diperkuat oleh penelitian Ningrum (2018), yang menemukan bahwa keluarga terus berfungsi untuk memperhatikan, menghargai, mencintai, dan membantu dengan memberikan materi, informasi, instrumen, atau bantuan secara langsung dan memberikan pujian untuk keberhasilan responden. Hipertensi memerlukan pengobatan seumur hidup. Hal ini merupakan tantangan bagi penderita hipertensi dan keluarga mereka untuk terus mendorong mereka untuk mengikuti pengobatan selama bertahun-tahun. Salah satu dorongan yang meningkat adalah bantuan keluarga [19].

Mereka yang mendapatkan dukungan keluarga biasanya cenderung lebih mudah mendapatkan nasehat medis daripada mereka yang tidak. Artinya, mendapatkan bantuan dari

keluarga sangat penting ketika seseorang mengalami masalah kesehatan. Jika seseorang mendapatkan dukungan keluarga yang baik dalam pengobatannya, tentu mereka akan merasa lebih baik. Begitu juga, jika seseorang yang menderita hipertensi mendapatkan dukungan dari keluarganya, ini juga dapat mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap pengobatannya, sehingga pasien yang mendapatkan dukungan keluarga juga akan memiliki kepatuhan yang tinggi.

Rasa peduli, perhatian, kasih sayang, dan semangat adalah beberapa contoh dukungan yang dapat diberikan, yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Keluarga yang membuat lansia penderita hipertensi merasa nyaman, dapat merawat mereka dengan baik, dan menghargai mereka, akan selalu mengingatkan mereka untuk melakukan hidroterapi sesuai jadwal. Keluarga ini dapat membantu lansia penderita hipertensi melakukannya.

2. Kepatuhan Melaksanakan Terapi

Table 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan dalam melaksanakan hidroterapi di Desa Genggong Karanganyar

No	Kepatuhan Melaksanakan Terapi	f	%
1	tidak patuh	40	66.7
2	patuh	20	33.3
	Total	60	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak patuh dalam melaksanakan hidroterapi rendam kaki sebanyak 40 responden (76.7%) dan responden yang patuh adalah 20 responden (23.3%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden penderita hipertensi yang melakukan hidroterapi, 40 (66.7%) tidak patuh dalam menjalani terapi, dan 20 (33.3%) patuh. Salah satu alasan mengapa pengobatan hipertensi tidak efektif adalah ketidakpatuhan terhadap terapi; WHO menyebutkan bahwa sekitar 75% pasien yang tidak patuh terhadap terapi mengalami tekanan darah yang tidak terkontrol. Akibatnya adalah semakin tingginya angka kematian terutama disebabkan karena komplikasi seperti gangguan jantung koroner [18].

Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang mengikuti aturan, perintah, dan aturan saat menjalani pengobatan, seperti menjalani diet, menetapkan kebiasaan hidup sehat, dan mendapatkan perawatan yang tepat. Kepatuhan pasien berarti bahwa pasien selalu patuh dalam menjalani pengobatan yang diperlukan, mengikuti ketentuan yang sudah disarankan oleh tenaga kesehatan [16].

Salah satu factor yang menyebabkan kepatuhan dalam pengobatan yaitu sebagian besar pasien memahami instruksi yang diberikan [19]. Kepatuhan berobat penderita hipertensi tidak lepas dari adanya dukungan dari keluarga. Seseorang dengan hipertensi memerlukan keyakinan yang baik dalam melakukan upaya perawatan kesehatan agar muncul perilaku yang baik dalam pengelolaan hipertensi. Keyakinan dan optimisme yang kuat akan meningkatkan kepatuhan obat, aktifitas, tidak merokok, diet rendah garam, dan strategi pengelolaan berat badan.

Pada penderita yang tidak patuh dalam melaksanakan terpai yaitu daya ingat mulai berkurang atau lupa dalam melaksanakan

terapi akibat kesibukan bekerja atau akibat usia yang semakin tua.

3. Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Hidroterapi Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi

Table 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Hidroterapi Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Genggong, Karanganyar

Dukungan keluarga	Kepatuhan				Total	
	Tidak Patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%		
Kurang	34	56.7	11	18.3	75.0	75.0
Cukup	6	10.0	9	15.0	15	25.0
Baik	0	0.0	0	0.0	0	0.0
Total	40	66.7	20	33.3	60	100.0

$$p_{\text{value}}=0,011 < \alpha=0,05$$

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil uji hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan hidroterapi pada lansia penderita hipertensi di Desa Genggong Karanganyar menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* < 0.05 yaitu 0.011 yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melaksanakan hidroterapi pada lansia penderita hipertensi. Penyakit seperti hipertensi memerlukan pengobatan seumur hidup, kata Osamor. Selama bertahun-tahun, pasien dan keluarga mereka menghadapi kesulitan untuk tetap termotivasi untuk melanjutkan pengobatan. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi adalah dengan menawarkan bantuan kepada keluarga pasien [20].

Kepatuhan berobat adalah bagian penting dari proses kesembuhan. Tentu saja, penderita hipertensi dan keluarga harus bekerja sama agar proses kesembuhan dapat terjadi.

Keluarga dapat membantu anggota keluarga yang sakit untuk berpikir positif tentang sakitnya dan mengikuti pengobatan yang disarankan dokter.

Studi [21] menemukan korelasi signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi. Keluarga adalah orang terdekat yang dapat berkontribusi secara aktif pada keberhasilan pengobatan dan tingkat kepatuhan penderita hipertensi. Jika tanggung jawab keluarga tidak dipenuhi dengan baik, ketidakpatuhan akan muncul, yang dapat menyebabkan komplikasi tambahan pada penderita hipertensi [22].

Orang tua dengan hipertensi yang memiliki dukungan keluarga akan lebih mudah untuk mematuhi pengobatan mereka. Perkembangan kesehatan anggota keluarga yang menjalani pengobatan hipertensi sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Keluarga adalah orang yang paling dekat dengan orang tua yang menderita hipertensi dan memperhatikan semua kebutuhan kesehatan mereka selama pengobatan.

Menurut penelitian [22] dukungan sosial keluarga membuat pasien merasa nyaman, diperhatikan, dan diperdulikan saat menjalani pengobatan. Contohnya termasuk tidak pernah lupa mengonsumsi obat yang harus dikonsumsi (67.8%), selalu mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran dokter (73.7%), dan selalu memperhatikan berat badannya (48.7%).

Hasil penelitian Unga menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik sangat berkaitan dengan tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi. Ini karena, khususnya bagi pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik, dukungan keluarga akan meningkatkan motivasi pasien,

sehingga mereka akan berperilaku lebih baik dan lebih patuh [16].

Menurut hasil penelitian yang dilakukan [23], tidak ada korelasi antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat, Hasil uji chi-square menunjukkan nilai $p\text{-value} > 0.05$, atau 0.635. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua terhadap terapi rendam kaki atau hidroterapi selain dukungan keluarga termasuk keinginan untuk sembuh penderita, pendidikan atau penyuluhan kesehatan, peran tenaga medis, pengetahuan tentang penyakit, dan lama konsumsi obat.

Lansia dengan hipertensi yang mendapatkan dukungan keluarga akan lebih patuh berobat dibandingkan dengan lansia yang tidak mendapatkan dukungan seperti perhatian, kasih sayang, penghargaan yang positif, dan dukungan finansial. Lansia dengan hipertensi akan lebih patuh melakukan hidroterapi jika mereka menerima dukungan keluarga yang baik, begitu pula sebaliknya.

Menurut penelitian tambahan [24], dukungan keluarga terkait dengan kepatuhan hipertensi. Hal ini dapat terjadi karena jika penderita mendapatkan dukungan dari keluarga, baik itu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, atau dukungan informasional, mereka dapat mendorong penderita untuk mengikuti terapi yang ditetapkan oleh petugas kesehatan. Hasil menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memiliki dukungan kategori rendah, 16 orang juga memenuhi kategori rendah (80 %).

Dalam penelitian mereka, Kuna juga menemukan hasil yang sama: ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan terapi pada penderita hipertensi (p-

value = 0.001). Setiap keluarga harus mendukung anggota keluarganya, terutama orang tua yang menderita hipertensi, agar mereka tetap semangat selama terapi dan menghindari komplikasi [17]. Sejalan dengan temuan penelitian [20], orang yang mendapatkan dukungan keluarga akan memperoleh kepatuhan medis yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi dan kepatuhan dalam melaksanakan hidroterapi, dengan 40 responden, atau sekitar 66.7%, dikategorikan tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* < 0.05, yaitu 0.011, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi dengan kepatuhan dalam melaksanakan hidroterapi. Hasil penelitian dapat dilanjutkan tentang kualitas hidup pasien hipertensi yang menerima terapi rutin dibandingkan dengan mereka yang tidak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dana yang diberikan oleh DPW PPNI Provinsi Jawa Tengah dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] P. Kemenkes RI, "Hari Hipertensi Dunia 2019 : "Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK", <http://p2ptm.kemkes.go.id/>, 17 Mei 2019

- [2] P. Kemenkes RI, "Fakta dan Angka Hipertensi," <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm>, 18 Mei 2017.
- [3] K. R. Pusdatin, "Infodatin Hipertensi," <https://pusdatin.kemkes.go.id/>, Jakarta, 2019.
- [4] R. Jateng, "Laporan Riskesdas Jateng 2018," dinkesjatengprov.go.id, Jawa Tengah, 2018.
- [5] R. Kemenkes, "Hipertensi Penyebab Utama Penyakit Jantung, Gagal Ginjal, dan Stroke," sehatnegeriku.kemkes.go.id, Jakarta, 2021.
- [6] H. E. Hutajulu dan E. Malinti, "Perubahan Tekanan Darah Sebagai Respon Terhadap Hidroterapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Pada Wanita Dewasa Hipertensi Tahap I," *Jurnal Skolastik Keperawatan*, vol. III, no. 1, pp. 45-52, 2017.
- [7] Y. A. Malibel, E. Herwanti dan H. M. Djogo, "Pengaruh Pmeberian Hidroterapi (Rendam Kaki Air Hangat) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang," *CHMK Health Journal*, vol. IV, no. 1, pp. 124-131, 2020.
- [8] M.Karnia, *Panduan Cerdas Mengatasi Hipertensi.*, Yogyakarta: Araska, 2012
- [9] R. 'Al Ramahi, "Adherence to Medications and Associated Factors: A Cross-Sectional Study Among Palestinian Hypertensive Patients," *Journal Epidemiol Glob Health*, vol. V, no. 2, pp. 125-132, 2015.
- [10] N. M. Irnawati, I. E. Siagian dan R. I. Ottay, "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis di Puskesmas Motoboi Kecil

- kota Kotamobagu,” *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, vol. IV, no. 1, pp. 59-64, 2016.
- [11] Niven, *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional.*, Jakarta: EGC, 2008.
- [12] S. J. Flynn, J. M. Ameling, F. Hill-Briggs, J. L. Wolff, L. R. Bone, D. M. Levine, D. L. Roter, L. Lewis-Boyer, A. R. Fisher, L. Purnell, P. L. Ephraim, J. Barbers, S. L. Fitzpatrick, M. C. Albert, L. A. Cooper, P. J. Fagan, D. Martin dan Ra, “Facilitators and Barriers to Hypertension Self-Management in Urban African Americans: Perspectives of Patients and Family Members,” *Patient Preference and Adherence*, vol. VII, pp. 741-749, 2013.
- [13] N. Saleh, W. Ribka dan A. Hilman, “Hubungan Antara Memberi Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kecamatan Singkil Kota Manado,” *Jurnal KESMAS*, vol. X, no. 1, pp. 165-175, 2021.
- [14] F. N. Nizmah, Abdullah dan A. J. Amrullah, “Dukungan Sosial Keluarga Pada Pasien Hipertensi,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*, vol. IX, no. 2, 2016.
- [15] N. Punaglom dan N. Mangkarakeree, “Integrative Review for Factors Related to Family Functioning in the Family Living with the Children with Thalassemia,” *The Bangkok Medical Journal*, vol. XVI, no. 2, pp. 242-249, 2020.
- [16] H. O. Unga, Sahmad, O. Wahyuni dan B. Astowin, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa di Sulawesi Tenggara,” *Jurnal Keperawatan*, vol. II, no. 3, pp. 17-25, 2019.
- [17] M. R. Kuna, “Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Modayag,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Karya Putra Bangsa*, vol. III, no. 2, pp. 43-48, 2021.
- [18] WHO, “Adherence To Long-term Therapies: Evidence for Action,” http://www.who.int/chp/knowledge/publications/adherence_report/en/, 2013.
- [19] S. P. Ningrum, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta (Skripsi),” Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 2018.
- [20] P. A. Osamor, “Social Support and Management of Hypertension in Sout-Set Nigeria,” *Cardiovascular Journal Of Africa*, vol. XXVI, no. 1, 2015.
- [21] L. Triani, “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Ngaliyan Semarang,” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. I, no. 3, 2013.
- [22] R. S. Utami dan Raudatussalamah, “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang,” *Jurnal Psikologi*, vol. XII, no. 2, pp. 91-98, 2016.
- [23] S. Adini, N. Indriani dan S. Februanti, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Kelasi Besi Pada Anak Thalassemia,” *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, vol. VI, no. 2, pp. 51-56, 2021.

[24] F. Yeni, M. Husna dan Dachriyanus,
“Dukungan Keluarga Mempengaruhi
Kepatuhan Pasien Hipertensi,” Jurnal

Keperawatan Indonesia, vol. XIX, no. 3,
pp. 137-144, 2016.